

**HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN KONSEP DIRI SOSIAL SISWA
SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai

Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

SKRIPSI



OLEH :

**Donni Noviansar
1200491/2012**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

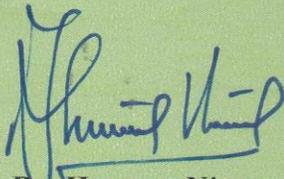
**HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN KONSEP
DIRI SOSIAL SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Nama : Donni Noviansar
Nim/BP : 1200491/2012
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Januari 2018

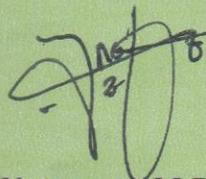
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



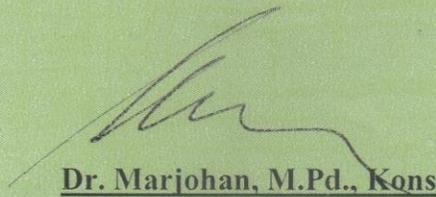
Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons
NIP. 19620218 198703 1 001

Pembimbing II,



Dr. Netrawati, M.Pd., Kons
NIP. 19741205 200801 2 016

Ketua Jurusan/Prodi,



Dr. Marjohan, M.Pd., Kons
NIP. 19560310 198103 1 004

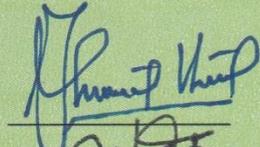
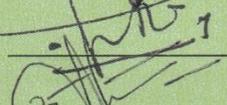
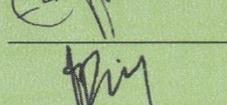
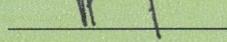
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Kematangan Emosi dengan Konsep Diri Sosial
Siswa Sekolah Menengah Atas
Nama : Donni Noviansar
Nim/BP : 1200491/2012
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Januari 2018

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Dr. Yarmis, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Frischa Meivilona Y, S.Pd., M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Donni Noviansar
NIM/BP : 1200491/2012
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Kematangan emosi dengan Konsep Diri Sosial
Siswa Sekolah Menengah Atas

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Padang, Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Donni Noviansar
NIM.1200491

ABSTRAK

Judul : Hubungan Kematangan Emosi dengan Konsep Diri Sosial Siswa Sekolah Menengah Atas
Peneliti : Donni Noviansar
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
2. Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih banyaknya siswa yang memiliki konsep diri sosial yang rendah. Salah satu indikator atau penyebab rendahnya konsep diri sosial adalah kematangan emosi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kematangan emosi siswa, konsep diri sosial siswa, dan menguji hubungan kematangan emosi dengan konsep diri sosial siswa.

Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan deskriptif dan korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas X, XI SMA N 2 Lubuk Basung yang berjumlah 718 orang. Dengan sampel sebanyak 257 siswa, yang dipilih dengan teknik *stratified random sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan “Daftar Isian Kematangan Emosi” dan “Konsep Diri Sosial”. Data dianalisis dengan teknik presentase dan untuk melihat hubungan kedua variabel menggunakan *Pearson Correlation Product Moment*.

Hasil penelitian ditemukan (1) secara umum kematangan emosi siswa berada pada kategori tinggi, (2) secara umum konsep diri sosial siswa berada pada kategori tinggi, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan konsep diri sosial dengan $r_{xy} = 0,406$ dan taraf signifikansi 0,000 artinya kematangan emosi dapat mempengaruhi konsep diri sosial siswa. Implikasinya adalah bagaimana meningkatkan kematangan emosi agar konsep diri sosial siswa menjadi lebih baik dengan memberikan layanan bimbingan konseling yang berkaitan dengan upaya meningkatkan konsep diri sosial dan pengelolaan emosi.

Kata Kunci: konsep diri sosial, kematangan emosi

ABSTRACT

Title : **The Correlation Of Emotional Maturity with Social Self Concept on Student of Senior High School**
Researcher : **Donni Noviansar**
Supervisors : **1. Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.**
2. Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.

This research is found because of there are still many students who have low social self concept. One of indicator or the cause of low social self concept is emotional maturity. This research purposes to descrip of students emotional maturity, students social self concept, and measuring the correlation of emotional maturity with students social self concept.

Method of the research uses descriptive approach and correlation. Population of the research are students class X and students class XI of senior high school 2 Lubuk Basung the amount are 718 students. The sample are 257 students, who are choosen with stratified random sampling technique. The data are collected by using questionnaire of emotional maturity and social self concept. The date are analyze by using percentage technique and for knowling the correlation of two variables by using pearson correlation product moment.

Result of the research are found (1) generally students emotional maturity is on high category, (2) generally students social self concept is on high category, and (3) there is significant correlation between emotional maturity with social self concept with $r_{xy} = 0,406$ and standard sijnificant 0,000 means that social self concept influence students emotional maturity. The implication are to increase the emotional maturity in order students social self concept becomes better by giving a guidance and counseling service which is related to the effort on increasing social self concept and emotional control.

Keywords: social self concept, emotional maturity

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'l'amin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan penulisan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Kematangan Emosi dengan Konsep Diri Sosial Siswa Sekolah Menengah Atas”. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. Selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I dan Dr. Netrawati, M.Pd., Kons. Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya membimbing, memberikan arahan, dan motivasi kepada peneliti sehingga hasil penelitian ini dapat tersusun.
2. Ibu Dr. Yarmis, M.Pd., Kons., Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons., Ibu Frischa Meivilona Yendi, S.Pd, M.Pd., Kons., Bapak Zadrian Ardi., S.Pd., M.Pd., Kons. Selaku kontributor, penguji sekaligus penimbang instrumen (*judge*) yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan saran untuk perbaikan penulisan hasil penelitian ini.
3. Bapak Dr. Marjohan, M. Pd., Kons., dan Ibu Dr. Syahniar, M. Pd., Kons. Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian ini.
4. Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNP, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam penyelesaian hasil penelitian ini.
5. Segenap Staf Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNP, yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti dalam rangka menyelesaikan hasil penelitian ini.
6. Kepala Sekolah SMA N 2 Lubuk Basung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.

7. Guru-guru dan siswa siswi SMA N 2 Lubuk Basung yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam mengumpulkan data penelitian
8. Kedua orangtua, Ayahanda Yahzar Asmadi dan Ibunda Erni beserta seluruh anggota keluarga besar tercinta yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil selama peneliti melaksanakan perkuliahan dan khususnya untuk penyelesaian hasil penelitian ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNP, yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan, khusus untuk penyelesaian hasil penelitian ini.

Semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti menyadari bahwa penulisan hasil penelitian ini masih belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun dari semua pihak. Peneliti sangat berharap hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2018

Peneliti

Donni Noviansar

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Konsep Diri sosial.....	8
1. Pengertian Konsep Diri sosial.....	8
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Konsep Diri Sosial	11
3. Jenis-jenis Konsep Diri Sosial	13
B. Kematangan Emosi	17
1. Pengertian Kematangan Emosi	17
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kematangan Emosi	18
3. Karakteristik Kematangan Emosi	22
C. Hubungan Kematangan Emosi dengan Konsep Diri Sosial	26
D. Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling.....	27
E. Kerangka Berpikir.....	29

F. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Metode dan Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Jenis Data	33
D. Definisi Operasional	34
1. Kematangan Emosi	34
2. Konsep Diri Sosial	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Analisis Data	53
1. Analisis Deskriptif	53
2. Analisis Korelasional	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	57
1. Gambaran Konsep Diri Sosial Siswa.....	57
2. Gambaran Kematangan Emosi Siswa.....	60
3. Hubungan Kematangan Emosi dengan Konsep Diri Sosial Siswa	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1. Konsep Diri Sosial Siswa	66
2. Kematangan Emosi Siswa	70
3. Hubungan Kematangan Emosi dengan Konsep Diri Sosial Siswa.....	74
C. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling	75
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR RUJUKAN	79
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	31
2. Sampel Penelitian.....	33
3. Penskoran	36
4. Kisi-kisi Intrumen Kematangan Emosi	37
5. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri Sosial	38
6. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Penelitian	52
7. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian.....	54
8. Kategori Penskoran Kematangan Emosi.....	55
9. Kategori Penskoran Konsep Diri Sosial.....	55
10. Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri Sosial Siswa.....	57
11. Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri Sosial Siswa pada Sub Variabel Pola Konsep Diri Sosial Siswa dalam Lingkungan Keluarga.....	58
12. Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri Sosial Siswa pada Sub Variabel Pola Konsep Diri Sosial Siswa dalam Lingkungan Sekolah.....	59
13. Rekapitulasi Keseluruhan Sub Variabel Konsep Diri Sosial Siswa.....	59
14. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kematangan Emosi.....	60
15. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kematangan Emosi Siswa pada Sub Variabel Mandiri dalam Arti Emosional.....	61
16. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kematangan Emosi Siswa pada Sub Variabel Mampu Menerima Diri Sendiri Dan Orang Lain	61
17. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kematangan Emosi Siswa pada Sub Variabel Mampu Menampilkan Ekspresi Emosi Sesuai dengan Kondisi yang Ada	62
18. Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri Sosial Siswa pada Sub Variabel Mampu Mengendalikan Emosi.....	63
19. Rekapitulasi Keseluruhan Sub Variabel Kematangan Emosi.....	63
20. Hubungan Kematangan Emosi dengan Konsep Diri Sosial siswa.....	65

21. Uji Hipotesis..... 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir Hubungan Kematangan Emosi dengan Konsep Diri Sosial.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Adopsi angket	83
2. Surat Izin Melakukan Penelitian	84
3. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian	86
4. Instrumen Konsep Diri Sosial	87
5. Instrumen Kematangan Emosi	93
6. Uji Validitas Butir Soal	99
7. Data Konsep Diri Sosial	104
8. Konsep Diri Sosial Perindikator	108
9. Data Kematangan Emosi	116
10. Data Kematangan Emosi Perindikator	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kemampuan baik secara individual maupun secara kelompok, membentuk pribadi yang matang, bertanggung jawab dan mengembangkannya secara optimal. Untuk bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki, setiap individu perlu memahami dirinya terlebih dahulu dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki melalui pengalaman dalam menjalani kehidupan.

Pengalaman-pengalaman individu dalam menjalani kehidupan sosial di masyarakat dapat mempengaruhi cara pandang individu terhadap dirinya dan dapat membentuk sebuah penilaian terhadap dirinya. Cara individu memandang, menilai dan memahami dirinya disebut dengan konsep diri. Prayitno (2006:133) mengemukakan bahwa “konsep diri merupakan kunci untuk memahami tingkah laku atau kepribadian seseorang”.

Konsep diri dapat digunakan sebagai penentu tingkah laku yang dapat dilihat dari pengalaman-pengalaman yang dijalani dan diinterpretasikan individu, dan biasanya memberi arti tertentu pada setiap pengalamannya. Konsep diri juga menentukan apa yang diharapkan individu untuk terjadi pada dirinya, ia mengharapkan orang lain untuk memperlakukan dirinya sesuai dengan apa yang ia harapkan dalam kehidupan sosialnya.

Kehidupan sosial sangat dipengaruhi oleh cara seseorang menilai dirinya atau konsep diri yang berkembang dalam dirinya. Baron & Byrne (2002:167) menyatakan bahwa “konsep diri sosial adalah pandangan dan penilaian individu terhadap kemampuannya berinteraksi dengan orang lain”. Kemudian Sarwono (2009:53) konsep diri sosial seseorang dipengaruhi dari hasil penilaian atau evaluasi orang lain terhadap dirinya.

Senada dengan hal itu, Prayitno (2006:122) mengemukakan bahwa konsep diri sosial diperoleh melalui interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan pemahaman seseorang tentang dirinya sendiri baik menyangkut fisik maupun psikis. Konsep diri juga dipengaruhi oleh kematangan emosi yang merupakan suatu kondisi emosional seseorang dalam mencapai tingkat kematangan emosinya.

Chaplin (2008:165) mengatakan bahwa “kematangan emosi sebagai suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan perkembangan emosional”. Kematangan emosi merupakan aspek yang sangat dekat dengan kepribadian, bentuk kepribadian inilah yang akan dibawa individu dalam kehidupan sehari-hari bagi diri dan lingkungan. Seseorang dapat dikatakan telah matang emosinya apabila telah dapat berfikir secara objektif, kemampuan mengontrol emosi, mampu berfikir realistis dan mampu memahami dirinya sendiri.

Adapun karakteristik kematangan emosi menurut Walgito (2004:45) mengemukakan individu yang mempunyai kematangan emosi dapat dilihat

dari beberapa tanda, yang pertama, individu yang telah matang emosinya bisa menerima keadaan dirinya, maupun keadaan orang lain seperti apa adanya, berfikir sesuai keadaan dan secara objektif. Kedua, individu yang telah matang emosinya biasanya tidak bersifat impulsif. Merespon stimulus dengan berfikir baik, dapat mengatur pikirannya, untuk memberikan tanggapan terhadap stimulus yang mengenainya. Orang yang bersifat impulsif yang segera bertindak sebelum dipikirkan dengan baik, suatu petanda bahwa emosinya belum matang. Ketiga, individu yang telah matang emosinya dapat mengontrol emosinya dengan baik, dapat mengontrol ekspresi emosinya, walaupun seseorang dalam keadaan marah, tetapi kemarahan ini perlu dimanifestasikan. Keempat, individu yang telah matang emosinya dapat berfikir secara objektif, maka orang yang telah matang emosinya akan bersifat sabar, penuh pengertian, dan biasanya mempunyai toleransi yang baik. Kelima, individu yang telah matang emosinya mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mengalami frustrasi dan akan menghadapi masalah dengan penuh pengertian.

Menurut Mudjiran (2007:89) Apabila emosi seseorang telah matang maka ia bisa menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya, mereka tidak menyalahkan diri sendiri maupun orang lain terhadap keadaan yang dialami.

Fenomena yang ditemukan di lapangan melalui wawancara dengan lima orang siswa SMA N 2 Lubuk Basung. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa tiga orang siswa masih mengeluh dengan keadaan fisik mereka. Siswa

menganggap keadaan fisik yang mereka miliki masih banyak kekurangan dibandingkan dengan teman-temannya, serta belum bisa menerima kritikan terhadap dirinya.

Selanjutnya dua orang siswa mengatakan mereka mudah merasa tersinggung dengan gurauan-gurauan yang dilakukan oleh temannya, sehingga mereka mengungkapkannya dengan kemarahan serta mengeluarkan kata-kata yang kurang baik didengar. Begitupun saat melihat teman-teman yang nakal, mereka sangat membencinya. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki konsep diri yang baik serta belum mampu mengontrol emosi dan mengekspresikan diri dengan sebagaimana mestinya.

Selain itu hasil penelitian Desmalini (2011) memperlihatkan sebanyak 64,8% siswa memiliki konsep diri sosial yang tidak baik. Keadaan ini terjadi karena seseorang belum bisa menerima dirinya yang hidup dalam lingkungan sosial bermasyarakat. Selanjutnya, menurut hasil penelitian Sary (2010) yang memperlihatkan sebanyak 54% siswa memiliki konsep diri rendah. Sejalan dengan itu hasil penelitian Pangesti (2013) memperlihatkan sebanyak 54,4% mahasiswa BK memiliki konsep diri yang rendah, artinya sebagian besar mahasiswa BK belum mampu memiliki pemahaman penilaian dan penghargaan akan dirinya pribadi, hal ini terjadi karena sebagian besar mahasiswa belum bisa menerima dirinya sebagaimana adanya dan belum bisa

menerima kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya karena belum matang emosinya.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Aprilianti (2013) memperlihatkan sebanyak 36,9% konsep diri mahasiswa yang berkaitan dengan aspek emosi tergolong pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum bisa menerima dirinya terutama dalam aspek emosi karena belum mencapai kematangan emosi, dimana emosi yang matang ditandai dengan kemampuan menerima diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya.

Dari pemaparan tentang konsep diri sosial dan fenomena yang ditemukan tersebut, penulis merasa konsep diri sosial yang baik bisa meningkatkan kematangan emosi, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya konsep diri sosial siswa berkaitan dengan banyak hal, menurut Calhoun & Acocella (1990) konsep diri sosial siswa dipengaruhi oleh tiga faktor penentu. Pertama, faktor dari dalam diri siswa, berkaitan dengan penampilan fisik dan psikis seseorang dapat mempengaruhi konsep diri sosial, hal itu tidak akan menjadi masalah apabila lingkungan memperlakukannya secara baik. Kedua, perlakuan keluarga, sikap keluarga diwaktu kecil mempengaruhi konsep diri anak. Keluarga yang memberikan perhatian penuh terhadap anak serta membangun pola interaksi yang baik dalam keluarga akan

dapat membantu anak dalam membangun konsep diri yang positif. Terakhir, faktor yang berasal dari teman sebaya, apabila anak diterima dengan baik dalam kelompok maka akan menumbuhkan konsep diri sosial yang positif bagi anak.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang memiliki perasaan kurang puas terhadap bentuk tubuhnya.
2. Masih ada siswa yang memiliki perasaan tidak mampu dibandingkan dengan teman-temannya yang lain.
3. Masih ada siswa yang mudah tersinggung dengan gurauan teman-temannya.
4. Siswa mudah mengeluarkan kata-kata yang kurang pantas
5. Siswa belum siap menerima kritikan dari teman temannya.
6. Siswa kurang percaya diri atau merasa rencah diri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembahasan akan dibatasi pada:

1. Permasalahan pada konsep diri sosial siswa.
2. Permasalahan pada kematangan emosi siswa.
3. Hubungan antara kematangan emosi dengan konsep diri sosial siswa.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran konsep diri sosial siswa?
2. Bagaimana gambaran kematangan emosi siswa?
3. Apakah terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan konsep diri sosial siswa?

E. Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan konsep diri sosial siswa.
2. Untuk mendeskripsikan kematangan emosi siswa.
3. Untuk menguji hubungan antara kematangan emosi dengan konsep diri sosial siswa.

F. Manfaat

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan secara umum dan secara khusus kepada dunia pendidikan yang berhubungan dengan konsep diri dan kematangan emosi.

2. Praktis

- a. Bagi Siswa

Diharapkan memperoleh pemahaman mengenai konsep diri dan manfaatnya serta peningkatan konsep diri dan kematangan emosi.

- b. Bagi Guru BK

Diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan guru BK, khususnya yang berkaitan dengan konsep diri dan kematangan emosi.